

BAB IV

**ANALISIS RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM TRADISI
SIKLUS KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA JUMBA**

A. Hasil Penulisan

1. Gambaran Umum Desa Jumba

a. Letak Geografis Desa Jumba

Desa Jumba merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa Jumba memiliki luas wilayah 200 ha/m dengan batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Batas Wilayah Desa Jumba

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Sungai Malang	Amuntai Selatan
Sebelah selatan	Teluk Paring	Amuntai Selatan
Sebelah timur	Palampitan Hilir	Amuntai Selatan
Sebelah barat	Telaga Hanyar	Amuntai Selatan

b. Kondisi Sosio-Geografis Desa Jumba

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa tahun 2021, jumlah penduduk Desa Jumba sekitar 2.534 penduduk jiwa yang terdiri dari 774 Kartu Keluarga terdaftar. Mata pencaharian penduduk Desa Jumba mayoritas petani, ada yang mengerjakan sawah milik sendiri dan ada juga yang menjadi buruh tani. Selain itu penduduk Desa Jumba juga ada yang bergerak di bidang peternakan, kerajinan, industri, pegawai negeri sipil, serta profesi lainnya.

c. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Jumba

Masyarakat Desa Jumba secara keseluruhan beragama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan organisasi yang diikuti adalah Nahdatul Ulama. Islam di desa ini bisa dikatakan cukup kuat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya majelis-majelis yang terbentuk serta kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan. Sarana keagamaan Islam di Desa Jumba yaitu masjid Al-Mansur, langgar-langgar di setiap RT, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Huda dan TPQ Al-Mansur, serta Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Asy-Syifa yang baru berjalan sekitar 5 tahun terakhir.

Di Desa Jumba banyak terdapat majelis-majelis ta'lim yang aktif mengadakan pengajian setiap minggu seperti majelis ta'lim Miftahul Anwar yang dipimpin oleh ustadz H. Ahmad Fauzi, S.Pd.I, majelis yang cukup terkenal di kalangan warga Amuntai yang bertempat di Desa Jumba RT 4. Majelis ta'lim ini rutin mengadakan pengajian terbuka untuk umum 3 kali dalam seminggu, malam Senin setelah shalat Maghrib di masjid Al-Mansur, malam Selasa setelah shalat Isya khusus laki-laki di kediaman ustadz H. Ahmad Fauzi yang mempelajari kitab *Ayyuhal Walad*, dan malam Kamis setelah shalat Isya khusus perempuan di kediaman ustadz H. Ahmad Fauzi.¹ Selain itu juga terdapat majelis ta'lim khusus perempuan diantaranya majelis ta'lim Anwarunnisa, majelis ta'lim Hidayaturrahman, dan majelis ta'lim Zikri An-Nisa.

Langgar-langgar di Desa Jumba pun tidak hanya menjadi tempat ibadah shalat berjamaah saja, tetapi juga menjadi tempat pengajian majelis ta'lim maupun

¹ Informasi dari akun Instagram @miftahul_anwar_official

pembacaan *burdah* dan *Yâsînan* ibu-ibu. Bahkan langgar selalu menjadi tempat ketika masyarakat mengadakan acara untuk memperingati hari-hari penting dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jumba memiliki religiulitas yang cukup tinggi, mereka memahami konsep keseimbangan dunia dan akhirat dengan tetap bekerja namun tetap menyisihkan waktu untuk mempelajari agama dan menguatkan keimanan mereka.

2. Ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam Tradisi Siklus Kehidupan Masyarakat Desa Jumba

Dalam tradisi siklus kehidupan di masyarakat Desa Jumba masing-masingnya memuat ayat Al-Qur'an sebagai bentuk pengamalannya. Sebelum penulis memaparkan hasil wawancara, penulis terlebih dahulu menyebutkan nama-nama responden, sebagai berikut:

a. Responden I

1) Identitas Responden

Nama : Fahri

Umur : 39

Pekerjaan : Pegawai KUA Amuntai Selatan dan Tokoh Agama

Alamat : Jumba RT 01

2) Pendapat Responden

Dalam tradisi kelahiran, saat istri responden hamil sebelum usia kehamilan 4 bulan atau sebelum ditiupkannya roh kepada janin, responden mengamalkan bacaan yang berasal dari hadis Nabi SAW yaitu *Bismillâhirrahmânirrahîm*

dilanjutkan membaca doa *Allâhumma innî usammî mâ fî bathnihâ Muhammadan waj'al lî dzakaran*. Tujuan dari pengamalan doa ini untuk mendapatkan keturunan laki-laki, doa ini diamalkan saat istri responden mengandung anak ketiga, dan atas kehendak Allah anak responden yang ketiga berjenis kelamin laki-laki. Dalam doa ini mengandung ayat Al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Fâtiḥah/1: 1.

Pada usia kehamilan 7 bulan hingga menjelang kelahiran, responden mengamalkan membaca Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5 lalu ditiupkan ke perut istri. Responden menjelaskan memang tidak ada *nash* yang menjelaskan hal demikian, amalan ini berasal dari guru-guru terdahulu. Tujuan dari pengamalan ini adalah *tafa'ul* ketika Nabi menerima wahyu pertama yaitu Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5 yang berkhawatir di Gua Hira, guru-guru terdahulu mengatakan anak dalam kandungan itu seolah-olah berada dalam gua. Ayat pertama Q.S. Al-'Alaq yang artinya *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*, tujuannya adalah agar anak yang di kandungan kelak pandai membaca khususnya membaca Al-Qur'an. Ayat pertama hingga kelima Q.S. Al-'Alaq memiliki arti yang bagus. Selain itu juga *tabarruk* atau mengambil berkah dari Al-Qur'an.

Untuk bayi yang baru lahir, responden memiliki amalan yang diamalkan pribadi juga diberikan kepada orang-orang. Amalannya yaitu membacakan Q.S. Maryam untuk bayi perempuan dan Q.S. Muhammad, Q.S. Al-Nûr, serta Q.S. Yusuf untuk bayi laki-laki. Surah tersebut dibacakan ke media air lalu air tersebut dimandikan ke bayi selama 7 hari berturut-turut. Untuk bayi laki-laki karena terdapat 3 surah maka pada hari ke 1-7 dimandikan dengan air bacaan Q.S.

Muhammad, pada hari ke 8-14 dimandikan dengan air bacaan Q.S. Al-Nûr, dan pada hari ke 15-21 dimandikan dengan air bacaan Q.S. Yusuf.

Tujuan dari amalan ini diantaranya; Q.S. Maryam dilihat dari tafsirnya memiliki makna dan kandungan yang baik, selain itu perempuan banyak berkiblat kepada Maryam karena Maryam adalah salah satu perempuan yang dijanjikan masuk surga, Maryam juga seorang perempuan yang memiliki kemuliaan mengandung Nabi Isa tanpa seorang ayah. Mengamalkan Q.S. Maryam juga bertujuan agar anak dilimpahkan rezeki, memiliki akhlak yang baik, dan *Insyâ Allah* memiliki rupa yang baik tidak bosan dilihat. Mengamalkan Q.S. Muhammad bertujuan agar anak memiliki akhlak seperti Nabi Muhammad SAW, ketika anak besar dipuji-puji orang dan tidak dihinakan seperti makna dari kata Muhammad sendiri. Mengamalkan Q.S. Al-Nûr bertujuan agar masa depan anak bercahaya baik di dunia maupun di akhirat. Mengamalkan Q.S. Yusuf bertujuan agar anak memiliki akhlak seperti Nabi Yusuf dan memiliki rupa yang bagus tidak bosan dilihat seperti halnya dengan Nabi Yusuf yang terkenal dengan ketampanannya.

Untuk amalan Q.S. Yusuf ini responden dapatkan dari KH. Mukhlis yang merupakan anak dari KH. Abdul Wahab, KH. Abdul Wahab mengambilnya dari saudara beliau yaitu Syekh Abdul Karim yang mengajar di Mekkah. Kemudian responden juga memaparkan bahwa mendapat tambahan amalan yaitu Q.S. Maryam, Q.S. Muhammad, dan Q.S. Al-Nûr, amalan tersebut diberikan tidak secara tertulis hanya secara lisan. Responden melihat bahwa anak-anak Syekh Abdul Karim maupun KH. Abdul Wahab semuanya sukses dan memiliki rupa yang baik dengan amalan tersebut, karena amalan tersebut berisi bacaan Al-Qur'an yang baik

sehingga responden yakin akan tujuan yang baik karena mengamalkan amalan tersebut.

Dalam tradisi kematian, ketika orang-orang datang untuk melayat yang dibaca adalah Q.S. Yâsîn dan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan di masyarakat. Responden menjelaskan bahwa dalam tafsir Q.S. Yâsîn dijelaskan bila orang mati dibacakan Q.S. Yâsîn faedahnya diantaranya si jenazah dilepaskan dari siksa kubur dan mendapat rahmat di dalam kubur. Begitupun juga saat proses memandikan hingga mengkafani dimana para pelayat membaca bersama-sama Q.S. Yâsîn yang diulang 3 kali kemudian dilanjutkan dengan Q.S. Al-Mulk. Responden menjelaskan Q.S. Yâsîn dibaca ulang sebanyak 3 kali memiliki maksud karena Allah menyenangkan sesuatu yang ganjil, begitupun halnya dengan membaca Al-Qur'an baik diulang-ulang karena pahalanya pun banyak. Sedangkan tujuan dari pembacaan Q.S. Al-Mulk yaitu berdasarkan hadis Nabi barangsiapa yang mengamalkan Q.S. Al-Mulk maka dijauhkan dari siksa kubur. Karena si jenazah tidak bisa lagi membaca sehingga pelayat yang membacakan Q.S. Al-Mulk dan mengahdiahkannya kepada si jenazah faedahnya agar si jenazah tidak hancur di alam kubur.

Selain itu dalam tradisi kematian di masyarakat Desa Jumba biasanya ibu-ibu bertugas menganyam daun kelapa untuk taburan di atas kubur. Responden mengatakan bahwa anyaman ini merupakan tradisi dari ulama terdahulu dan tidak dilakukan sembarangan, melainkan ada bacaan khususnya. Daun kelapa yang dianyam memiliki dua macam, ada anyaman kecil yang berupa daunnya saja dan ada juga anyaman besar yang menyatu dengan *handayang* (pelepah), berbeda

bentuk bacaannya pun berbeda pula. Saat menganyam daun kelapa yang kecil membaca Q.S. Al-Ikhlâs setiap satu anyamannya. Sedangkan saat menganyam daun kelapa dengan *handayang* membaca *Fatihah empat* yang terdiri dari Q.S. Al-Fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan Al-Nâs. Setelah menganyam sambil membaca *Fatihah empat* lalu anyaman tadi *dipulas* (dipelintir) dan dikunci dengan bacaan Shalawat. Anyaman daun kelapa besar ini juga biasanya dihiasi dengan bunga-bunga. Responden menjelaskan bahwa tujuan dari dibuatnya anyaman ini ada nilai keagamaan yang dimasukkan untuk menghiasi kuburan yang merupakan bentuk akulturasi dari tradisi terdahulu, memang kegiatan ini adalah *bid'ah* namun *bid'ah hasanah* atau *bid'ah* yang baik. Hikmah dari diletakkannya anyaman daun kelapa dan bunga-bunga ini membuat kuburan wangi dan dapat mengundang malaikat Rahmat, sesuatu yang wangi itu baik bahkan Nabi pun suka memakai wangi-wangian.

Selain menganyam daun kelapa juga ada tradisi membulatkan tanah sebesar kelereng yang diambil dari tanah galian kuburan. Responden menjelaskan yang berujukan kepada Kitab *Dhiya' al-Dîn al-Islami* karangan H. Abdul Aziz Syarbini dari Kandangan, yang mana kitab ini mengambil rujukan dari Kitab *I'arah al-Tholibin* karangan Sayyid Abu Bakar Utsman bin Muhammad Syatha al-Dimyati pada juz 2. Namun responden mengambilnya dari Kitab *Dhiya' al-Dîn al-Islami* karena lebih mudah memahaminya tidak terpisah-pisah. Responden memaparkan di kitab tersebut menjelaskan bahwa terdapat amalan orang kampung membulatkan tanah dengan membaca Q.S. Al-Qadr dengan rujukan dari hadis Nabi yang bersanad *muttashil*. Ketika membulatkan tanah tersebut membaca Q.S. Al-Qadr

sebanyak 7 kali. Dalam kitab tersebut dijelaskan hanya 1 bulatan tanah saja, namun penerapan di masyarakat sampai 41 bulatan tanah dengan setiap bulatannya tetap dibaca Q.S. Al-Qadr sebanyak 7 kali. Lalu bulatan tanah tersebut dimasukkan ke dalam kain kafan dan diselipkan di dada maupun di ketiak jenazah. Responden menjelaskan ketika responden diamanahi untuk memandikan dan mengkafani jenazah, bulatan tanah tersebut dimasukkan ke dalam kapas dan diselipkan di dada jenazah lalu jenazah tersebut di*qiyamkan*. Faedahnya antara lain si jenazah tidak akan diazab di dalam kubur. Ini sangat besar faedahnya dan diamalkan juga oleh *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Responden memaparkan dengan masih di rujukan yang sama yaitu Kitab *Dhiya' al-Dîn al-Islami*, di dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa terdapat tradisi menulis lafaz *Bismillâhirrahmânirrahîm* sampai 70 kali di kertas kemudian diletakkan di dalam kafan. Faedah dari amalan ini niscaya dipelihara Allah dari siksa kubur dan dimudahkan Allah menjawab pertanyaan Munkar Nakir.

Rangkaian terakhir dalam prosesi kematian adalah menguburkan, tunggu kubur menjadi salah satu tradisi di masyarakat Banjar begitupun juga di Desa Jumba. Responden menjelaskan biasanya tunggu kubur dilakukan selama 3 hari dimulai dari jenazah selesai dikuburkan tanpa boleh ditinggalkan, penunggu kubur terdiri dari 3 orang dengan masing-masing orang membaca 30 juz Al-Qur'an selama 3 hari, kemudian pada hari ketiga diadakan khataman oleh keluarga jenazah. Responden menjelaskan tujuan dan hikmah dari tunggu kubur adalah menghadiahkan pahala bacaan Al-Qur'an tersebut kepada jenazah yang dikubur agar mendapat syafa'at dari Al-Qur'an dan semoga dijauhkan dari siksa kubur. Maksud dari selama 3 hari kubur tidak boleh ditinggalkan semoga selama 3 hari

tersebut si jenazah tidak ditanya oleh malaikat karena kubur tidak dijauhi oleh manusia.²

b. Responden II

1) Identitas Responden

Nama : Kartinah

Umur : 55

Pekerjaan : Usaha Warung Makan dan Ketua Majelis Ta'lim Anwarunnisa

Alamat : Jumba RT 04

2) Pendapat Responden

Dalam tradisi kelahiran, responden menjelaskan bahwa sudah menjadi suatu kebiasaan di masyarakat Desa Jumba meletakkan benda-benda di tempat tidur bayi. Benda-benda tersebut diantaranya naskah Surah Yâsîn, cermin, bawang putih, lada, dan beras yang dibungkus menjadi satu. Tujuan dari benda-benda tersebut agar si bayi terhindar dari hal-hal yang tidak baik, orang kampung menyebutnya *karungkup* atau *isap duyu*, dalam Islam ini seperti jin atau iblis yang sering mengganggu bayi dan membuat bayi menangis tidak jelas.

Dalam tradisi pernikahan, sebelum acara resepsi biasanya diadakan acara khataman Al-Qur'an oleh pengantin atau yang biasa disebut *betamat* pengantin. Responden menjelaskan bahwa *betamat* pengantin ini sebagai tanda bahwa si pengantin telah khatam Al-Qur'an sebelum menikah, selain itu juga sebagai bentuk memeriahkan acara pernikahan. Responden mengatakan bahwa tradisi *betamat* pengantin ini tidak mesti selalu dilakukan sebelum acara resepsi, tergantung

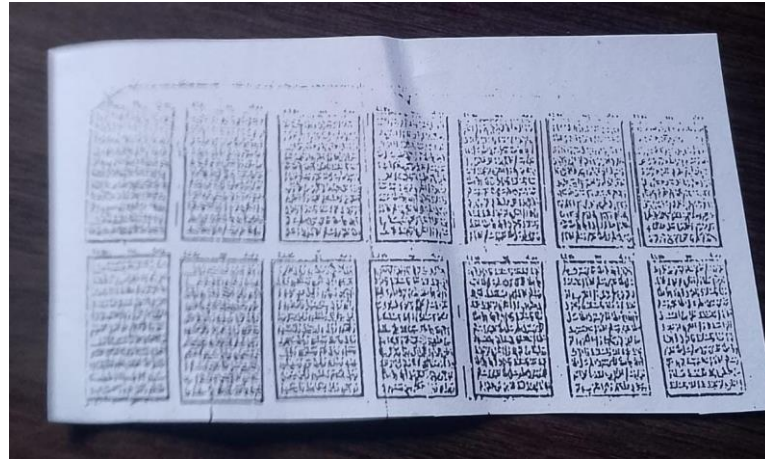
² Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

pengatinnya menginginkan atau tidak. Responden juga menambahkan bahwa *betamat* sudah seharusnya dilakukan tidak menunggu akan menikah saja, ketika seseorang telah menyelesaikan membaca 30 juz Al-Qur'an maka dilakukan *betamat* yang bisa saja dilakukan secara mandiri ataupun bersama orang banyak.

Dalam tradisi kematian, Q.S. Yâsîn menjadi surah yang selalu dibaca ketika melayat. Responden mengatakan bahwa tujuan dari pembacaan Q.S. Yâsîn ini agar orang yang meninggal tersebut mendapat syafa'at, merasa nyaman ketika didatangi para pelayat. Hikmahnya agar para pelayat yang datang fokus mendoakan si jenazah dan menghindari berbincang hal tidak bermanfaat. Selain itu juga ada tradisi menganyam daun kelapa yang akan diletakkan di atas kuburan si jenazah, untuk anyaman kecil bacaannya Q.S. Al-Ikhlâs sedangkan untuk anyaman besar dengan *handayang* bacaannya *Fatihah empat* yang terdiri dari Q.S. Al-Fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan Al-Nâs. Responden menerangkan hikmah dari diletakkannya anyaman daun kelapa tersebut yaitu selama daun tersebut belum kering maka selama itu juga doa akan mengalir kepada orang yang di dalam kubur, karena daun akan selalu bertasbih hingga mengering.

Responden menerangkan bahwa juga terdapat wafaq yang berisi doa untuk diletakkan di dada jenazah saat akan dikafankan. Responden mendapatkannya dari seorang habib. Di masyarakat Desa Jumba wafaq seperti ini biasanya sudah diperbanyak dengan cara di-*fotocopy* bahkan sampai di-*laminating*, beberapa orang menyimpannya untuk persiapan, namun tak jarang juga mereka saling berbagi ketika ada masyarakat Desa Jumba yang meninggal dunia. Menurut responden

wafaq tersebut berfungsi ketika di akhirat nanti diampuni dosa.³ Berikut penulis sertakan kertas wafaq yang disimpan oleh responden:



Gambar 4.1. Wafaq untuk di dalam kafan yang disimpan responden

c. Responden III

1) Identitas Responden

Nama : Hj. Norwahidah
 Umur : 54
 Pekerjaan : Usaha Warung Makan
 Alamat : Jumba RT 03

2) Pendapat Responden

Dalam tradisi kelahiran, biasanya di tempat tidur bayi diletakkan benda-benda salah satunya adalah naskah Surah Yâsîn. Responden menerangkan bahwa fungsi dari naskah Surah Yâsîn tersebut agar si bayi merasa tenang dan dijauhkan dari gangguan jin atau syaitan. Karena bayi yang baru lahir itu sangat lemah dan sensitif akan hal-hal gaib.⁴

³ Wawancara dengan Kartinah tanggal 22 November 2024.

⁴ Wawancara dengan Hj. Norwahidah tanggal 8 Desember 2024.

d. Responden IV

1) Identitas Responden

Nama : Mawardah
Umur : 25
Pekerjaan : Pengajar TPQ dan Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jumba RT 03

2) Pendapat Responden

Responden menjelaskan saat mengandung anak pertama, responden mendengar dari majelis-majelis yang diikuti, bahwa ketika mengandung selama 9 bulan itu jangan pernah lepas dari Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar bayi dalam kandungan yang didengarnya pertama adalah Al-Qur'an, selain itu juga agar bayi dalam kandungan terlahir cerdas dan sempurna. Responden sejak awal kehamilan mengamalkan mendengar murottal Al-Qur'an dan sambil mengikuti dengan membacanya bahkan hingga tertidur. Pada usia kandungan 30 minggu hingga menjelang kelahiran, responden memperbanyak mendengarkan Q.S. Maryam. Amalan ini responden dapatkan dari guru di majelis yang diikuti, hal ini bertujuan agar proses persalinannya mudah dan selamat.⁵

e. Responden V

1) Identitas Responden

Nama : Fatimatul Jahrah
Umur : 24
Pekerjaan : Guru Madrasah

⁵ Wawancara dengan Mawardah tanggal 6 Desember 2024.

Alamat : Jumba RT 03

2) Pendapat Responden

Responden menjelaskan, ketika responden menikah diadakan acara *betamat* pengantin sehari sebelum acara resepsi, tidak ada maksud dan tujuan khusus melainkan untuk meneruskan tradisi masyarakat, karena jika tidak mengadakan acara *betamat* pengantin akan dianggap masyarakat tidak menghargai tradisi. Jika kondisi pengantin perempuan sedang datang bulan, maka *betamat* bisa digantikan oleh kerabat lain atau oleh pengantin laki-laki saja. Responden menambahkan jika dilihat dari hikmahnya, tradisi *betamat* ini adalah wujud syukur karena telah menyelesaikan membaca Al-Qur'an sebanyak 30 juz, juga agar mengawali acara pernikahan dengan hal-hal baik.

Pada masa kehamilan, responden membiasakan untuk memutar murottal Al-Qur'an ketika waktu senggang atau menjelang tidur, tidak ada surah khusus yang diputar. Responden percaya dengan mendengarkan Al-Qur'an selama hamil dapat memberikan ketenangan di hati maupun pikiran, menanamkan hal-hal baik kepada anak dimulai dari kandungan dengan memperdengarkan Al-Qur'an, dan agar anak memiliki daya ingat yang tinggi.⁶

Dari hasil wawancara dengan responden tersebut, berikut penulis paparkan dalam bentuk tabel mengenai surah dan ayat Al-Qur'an yang digunakan masyarakat Desa Jumba dalam tradisi siklus kehidupan yang meliputi prosesi kelahiran, pernikahan, dan kematian.

⁶ Wawancara dengan Fatimatul Jahrah tanggal 13 Desember 2024.

Tabel 4.2. Surah dan Ayat Al-Qur'an yang Digunakan Masyarakat Desa Jumba dalam Tradisi Siklus Kehidupan

Siklus Kehidupan	Tradisi	Ayat Al-Qur'an yang Diamalkan
Kelahiran	Amalan ibu hamil	Q.S. Al-Fâtihah/1: 1
		Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5
		Q.S. Maryam
	Amalan untuk bayi yang baru lahir	Q.S. Maryam, Q.S. Muhammad, Q.S. Al-Nûr, dan Q.S. Yusuf
	Benda yang diletakkan di tempat tidur bayi	Naskah Q.S. Yâsîn
Pernikahan	<i>Betamat</i> pengantin	Q.S. Al-Duhâ sampai Q.S. Al-Nâs dilanjutkan Q.S. Al-Fâtihah sampai Q.S. Al-Baqarah/2: 7
Kematian	Bacaan saat melayat	Q.S. Yâsîn
	Bacaan saat jenazah dimandikan hingga dikafani	Q.S. Yâsîn dan Q.S. Al-Mulk
	Bacaan saat menganyam daun kelapa	Q.S. Al-Ikhlâs dan <i>Fatihah empat</i> (Al-Fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan Al-Nâs)
	Bacaan saat membulatkan tanah	Q.S. Al-Qadr
	Tulisan ayat Al-Qur'an yang diselipkan pada jenazah saat dikafani	Q.S. Al-Fâtihah/1: 1
	Tunggu kubur dan <i>betamat</i> Al-Qur'an	30 juz Al-Qur'an

B. Analisis

1. Ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam Tradisi Siklus Kehidupan

Masyarakat Desa Jumba

a. Tradisi dalam Kelahiran

1) Amalan ibu hamil

- a) Membaca Q.S. Al-Fâtihah/1: 1 dilanjutkan doa khusus saat usia kehamilan sebelum 4 bulan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

- b) Membaca Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5 saat usia kehamilan 7 bulan hingga menjelang kelahiran

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

- c) Mendengarkan Q.S. Maryam menjelang kelahiran

- 2) Amalan untuk bayi yang baru lahir

Jika perempuan dibacakan Q.S. Maryam dan jika laki-laki dibacakan Q.S. Muhammad, Q.S. Al-Nûr, dan Q.S. Yusuf ke dalam media air untuk dimandikan ke bayi.

- 3) Naskah Q.S. Yâsîn yang diletakkan di kelambu bayi

- b. Tradisi dalam Pernikahan

Tradisi dalam pernikahan yang memuat pengamalan ayat-ayat Al-Qur’an yang penulis temukan adalah *betamat* pengantin, yaitu dengan membaca Al-Qur’an dari Q.S. Al-Duhâ sampai Q.S. Al-Nâs dilanjutkan Q.S. Al-Fâtihah sampai Q.S. Al-Baqarah/2: 7.

- c. Tradisi dalam Kematian

- 1) Pembacaan Q.S. Yâsîn bagi para pelayat
- 2) Pembacaan Q.S. Yâsîn sebanyak 3 kali dan dilanjut Q.S. Al-Mulk pada saat jenazah dimandikan hingga dikafani

- 3) Pembacaan Q.S. Al-Ikhlâs dan *Fatihah empat* (Al-Fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan Al-Nâs) pada saat menganyam daun kelapa

Q.S. Al-Ikhlâs/112: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Q.S. Al-Falaq/113: 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Q.S. Al-Nâs/114: 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

- 4) Pembacaan Q.S. Al-Qadr pada saat membulatkan tanah

Q.S. Al-Qadr/97: 1-5

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۝ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۝ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۝ تَنَزَّلُ الْمَلَكُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ۝ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ۝

- 5) Tulisan ayat Al-Qur'an yang diselipkan pada jenazah saat dikafani

Q.S. Al-Fâtihah/1: 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝

- 6) Tunggu kubur dan khatam 30 juz dalam 3 hari

2. Tujuan Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Siklus Kehidupan Masyarakat Desa Jumba

Penggunaan ayat dan surah Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan oleh masyarakat Desa Jumba terdapat beberapa cara dalam pelaksanaannya. Ada yang dengan cara didengar, ditulis, bersikap, dan yang paling banyak adalah dengan cara dibaca. Pembacaan Al-Qur'an pun dalam penerapannya beragam, ada yang hanya sekedar membaca dan ada juga yang dibacakan ke media tertentu. Berbagai cara masyarakat Desa Jumba terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan tentunya memiliki tujuan tersendiri. Diantara tujuan penggunaan ayat Al-Qur'an oleh masyarakat Desa Jumba sebagai berikut:

a. Tradisi dalam Kelahiran

1) Amalan ibu hamil

Seperti yang kita tahu bahwa Allah telah meniupkan roh kepada bayi ketika kandungan berusia 4 bulan, lalu Allah sempurnakan organ dan inderanya. Begitu banyak amalan-amalan yang dapat dilakukan orang tua ketika bayi masih dalam kandungan tentunya dengan berbagai macam tujuan. Seperti halnya pada masyarakat Desa Jumba yang berbeda-beda dalam pengamalan ketika hamil, yang penulis temukan seperti mengamalkan membaca *Bismillâhirrahmânirrahîm* yang merupakan Q.S. Al-Fâtihah/1: 1 dilanjutkan doa *Allâhumma innî usammî mâ fî bathnihâ Muhammadan waj'al lî dzakaran* saat usia kehamilan sebelum 4 bulan, tujuannya agar mendapatkan keturunan laki-laki.⁷

⁷ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

Amalan ini bersumber dari kitab *Tuhfat al-Habib 'ala Syarh al-Khatib* karangan Imam Sulaiman bin Muhammad al-Bujairami. Dalam kitab tersebut beliau menuliskan sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْمِي مَا فِي بَطْنِهَا مُحَمَّدًا فَاجْعَلْهُ لِي ذَكَرًا فَإِنَّهُ يُؤَلَّدُ ذَكَرًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى

Artinya: *Ya Allah, sesungguhnya aku akan menamai apa yang ada di dalam kandungannya dengan nama Muhammad, maka jadikanlah ia anak laki-laki bagiku, karena Muhammad dilahirkan sebagai seorang laki-laki, Insya Allah*⁸

Selain itu terdapat pula amalan membaca Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5, ayat ini turun saat Nabi berada di Gua Hira yang diibaratkan anak dalam kandungan seolah-olah berada dalam gua. Tujuan dari pengamalan ayat ini agar anak yang di kandungan kelak pandai membaca khususnya membaca Al-Qur’an, hal ini melihat dari makna ayat dari Q.S. Al-‘Alaq tersebut.⁹

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tarsirnya, ayat Al-Qur’an yang pertama turun adalah ayat-ayat yang mulia dan penuh berkah, rahmat dan nikmat pertama yang Allah berikan kepada manusia sebagai tanda Allah menyayangi hamba-hamba-Nya. Ayat-ayat tersebut juga memuat peringatan tentang permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah. Diantara kemuliaan Allah adalah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, dan Allah telah memuliakannya dengan ilmu.¹⁰

⁸ Sulaiman bin Muhammad Al-Bujairami, *Tuhfatul Habib 'ala Syarhil Khatib*, Juz 1 (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1996), 520.

⁹ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

¹⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, ed. M. Yusuf Harun, trans. M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu’thi, and Abu Ihsan Al-Atsari, Jilid 8 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), 505.

Seperti yang dijelaskan oleh Syekh Adil Muhammad Khalil dalam bukunya berjudul *Tadabur Al-Qur'an, keutamaan dan faedah Q.S. Al-'Alaq* diantaranya: *Pertama*, diturunkan pada bulan Ramadhan bersamaan dengan diturunkannya Al-Qur'an. *Kedua*, wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad sebagai bentuk keistimewaan karena diutus langsung oleh Allah menjadi Nabi terakhir. *Ketiga*, sabda Nabi Muhammad SAW, "*Barangsiapa yang membaca surat ini (Al-'Alaq), maka Allah mencatatnya pahala seperti orang yang membaca surat-surat Al-Mufashshal. Ia juga memperoleh pahala seperti pahala orang-orang yang mengayunkan pedangnya di jalan Allah. Dan barang siapa yang membacanya, sedangkan ia menaiki kapal, maka Allah akan memberinya keselamatan dari tenggelam.*" (Tafsir Al-Burhan, Juz 8: no 322). *Keempat*, memerintahkan kepada umat Nabi Muhammad SAW untuk *Iqra'* (bacalah). *Kelima*, dalam ayat 1-4 mengandung wasilah dalam meraih ilmu yang merupakan karunia Allah. *Keenam*, mengingatkan untuk tidak melakukan hal yang melampaui batas.¹¹

Pengamalan masyarakat Desa Jumba saat hamil tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga ada yang mengiringinya dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an. Tidak ada aturan tertentu dari segi surah, cara, dan waktu yang mengatur pengamalan ini di masyarakat, sehingga terjadi perbedaan di setiap orang yang mengamalkan. Tujuan mendengarkan Al-Qur'an ini agar bayi dalam kandungan yang didengarnya pertama adalah Al-Qur'an, agar bayi dalam kandungan terlahir cerdas dan sempurna.¹² Selain itu juga dapat memberikan ketenangan di hati

¹¹ Syaikh Adil Muhammad Khalil, *Tadabur Al-Qur'an: Menyelami Makna Al-Qur'an dari Al-Fatihah Sampai An-Nas* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 409.

¹² Wawancara dengan Mawardah tanggal 6 Desember 2024.

maupun pikiran, menanamkan hal-hal baik kepada anak dimulai dari kandungan dengan memperdengarkan Al-Qur'an, dan agar anak memiliki daya ingat yang tinggi.¹³

Mendengarkan Al-Qur'an dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT, seperti firman-Nya pada Q.S. Al-A'râf/7:204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati. (Q.S. Al-A'râf/7:204)

Dijelaskan dalam Kitab *Riyadh al-Sholihin* bahwa Nabi pun menyukai mendengar bacaan Al-Qur'an dari orang lain, yaitu pada bab 182 tentang disunnahkan memperindah suara disaat membaca Al-Qur'an dan meminta orang yang bagus suaranya untuk membaca serta mendengarkan bacaannya, nomor hadis 1008:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ لِي النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((أَقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ)) ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَقْرَأْ عَلَيْكَ ، وَعَلَيْكَ أَنْزَلَ ؟! قَالَ : ((إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي)) فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النَّسَاءِ ، حَتَّى جِئْتُ إِلَى هَذِهِ الْآيَةِ : { فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا } قَالَ : ((حَسْبُكَ الْآنَ)) فَالْتَفَتُّ إِلَيْهِ ، فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Nabi SAW berkata kepadaku: "Bacakan Al-Qur'an kepadaku", aku berkata: "Wahai Rasulullah, pastakah aku membaca Al-Qur'an kepadamu, sedangkan kepadamu diturunkan?", Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku suka mendengar Al-Qur'an dari orang lain", maka aku mulai membaca surat Al-Nisâ' hingga sampai pada ayat 41 "Maka

¹³ Wawancara dengan Fatimatul Jahrah tanggal 13 Desember 2024.

bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).” Beliau bersabda: “Sekarang cukup”, aku menoleh kepada beliau, tiba-tiba kedua matanya berlinang. Muttafaq ‘alaih.¹⁴

Pada kehamilan 30 minggu hingga menjelang melahirkan, terdapat pula masyarakat Desa Jumba yang memperbanyak mendengarkan Q.S. Maryam dengan tujuan agar proses persalinan mudah dan ibu serta bayinya diberikan keselamatan.¹⁵

Dalam tafsir *Al-Azhar* dijelaskan tentang keistimewaan isi Q.S. Maryam, yaitu kisah kelahiran dua orang Nabi Allah Yahya dan Isa yang menunjukkan bentuk kekuasaan Allah. Kekuasaan Allah dalam kelahiran Yahya yaitu karena Allah mengabulkan permohonan ayahnya yang menurut beberapa riwayat ahli tafsir bahwa umur Nabi Zakariya ketika dia memohon agar Allah memberinya anugerah seorang anak laki-laki ialah lebih 70 tahun menurut riwayat dari Qatadah, 95 tahun menurut riwayat Muqatil. Sedangkan istri beliau mandul. Namun bagi Allah mudah saja buat menganugerahi dia anak. Kekuasaan Allah yang kedua yaitu kelahiran Nabi Isa yang disebut juga Isa anak Maryam. Dia dilahirkan oleh seorang perempuan bernama Maryam, perempuan yang menjaga kesuciannya dan dikenal dengan ahli ibadah, sehingga tidak mungkin hamil karena hubungan dengan seorang laki-laki di luar nikah.¹⁶

2) Bayi yang baru lahir

¹⁴ Abu Zakariya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, ed. Abu Ziyad Eko Haryanto, trans. Erwandi Tarmizi, Jilid 2 (Riyadh: Maktaba Darussalam, 2007), 88.

¹⁵ Wawancara dengan Mawardah tanggal 6 Desember 2024.

¹⁶ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982), 6272.

Amalan untuk bayi yang baru lahir yaitu dimandikan dengan air yang sudah dibacakan surah Al-Qur'an selama 7 hari berturut-turut. Untuk bayi perempuan dibacakan Q.S. Maryam sedangkan untuk bayi laki-laki dibacakan Q.S. Muhammad, Q.S. Al-Nûr, dan Q.S. Yusuf. Tujuan dari amalan ini diantaranya; Q.S. Maryam dilihat dari tafsirnya memiliki makna dan kandungan yang baik, selain itu perempuan banyak berkiblat kepada Maryam karena Maryam adalah salah satu perempuan yang dijanjikan masuk surga, Maryam juga seorang perempuan yang memiliki kemuliaan mengandung Nabi Isa tanpa seorang ayah.

Mengamalkan Q.S. Maryam juga bertujuan agar anak dilimpahkan rezeki, memiliki akhlak yang baik, dan *Insyâ Allah* memiliki rupa yang baik tidak bosan dilihat. Mengamalkan Q.S. Muhammad bertujuan agar anak memiliki akhlak seperti Nabi Muhammad SAW, ketika anak besar dipuji-puji orang dan tidak dihinakan seperti makna dari kata Muhammad sendiri. Mengamalkan Q.S. Al-Nûr bertujuan agar masa depan anak bercahaya baik di dunia maupun di akhirat. Mengamalkan Q.S. Yusuf bertujuan agar anak memiliki akhlak seperti Nabi Yusuf dan memiliki rupa yang bagus tidak bosan dilihat seperti halnya dengan Nabi Yusuf yang terkenal dengan ketampanannya.¹⁷

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsir *Al-Munir* menerangkan bahwa kandungan dari Q.S. Muhammad berkaitan tentang jihad di jalan Allah. Surah ini memiliki perhatian terhadap berbagai hukum syariat terutama terkait dengan hukum peperangan, tawanan perang, *ghanimah*, gambaran kaum mukmin dan kaum kafir serta balasan mereka di dunia dan di akhirat, juga penjelasan keadaan kaum

¹⁷ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

munafik dan kaum murtad serta janji dan ancaman yang ditujukan kepada mereka.¹⁸ Adapun kandungan Q.S. Al-Nûr mencakup sejumlah hukum penting yang berkaitan dengan rumah tangga demi terbangunnya sebuah keluarga di atas pondasi dan pilar yang paling kokoh. Maksud dan tujuam surah ini yaitu memaparkan sejumlah hukum yang terkait dengan masalah menjaga kesucian dan kehormatan diri serta aurat.¹⁹

Sedangkan keistimewaan Q.S. Yusuf dalam tafsir *Al-Azhar* dijelaskan bahwa surah ini mengisahkan suka duka Yusuf yang mengandung hikmah terbesar bagi seluruh mukmin untuk dibandingkan dengan kehidupan sendiri. Menjadi pelajaran bahwa hidup itu tidak mudah dan harus tabah menghadapi kesulitan. Surah ini disebut juga “*Ahsan al-Qashashi*” yang bermakna seindah-indah dan sebaik-baik kisah. Bukan berarti mengurangi keindahan yang lain, melainkan untuk dijadikan *i'tibar* bagi manusia dalam perjuangan hidup.²⁰

3) Naskah Q.S. Yâsîn yang diletakkan di tempat tidur bayi

Masyarakat Desa Jumba memiliki tradisi ketika bayi baru lahir diletakkan naskah Surah Yâsîn dengan benda-benda lain di tempat tidur bayi. Tujuan dari benda-benda tersebut agar si bayi terhindar dari hal-hal yang tidak baik, orang kampung menyebutnya *karungkup* atau *isap duyu*, dalam Islam ini seperti jin atau iblis yang sering mengganggu bayi dan membuat bayi menangis tidak jelas.²¹ Selain

¹⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, Dan Manhaj*, trans. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jilid 13 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 334–335.

¹⁹ Az-Zuhaili, Jilid 9, 401.

²⁰ Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5, 3578–3579.

²¹ Wawancara dengan Kartinah tanggal 22 November 2024.

itu fungsi dari naskah Surah Yâsîn tersebut juga agar si bayi merasa tenang, karena bayi yang baru lahir itu sangat lemah dan sensitif akan hal-hal gaib.²²

Al-Qur'an menerangkan dalam Q.S. Al-Nahl/16: 99-100 yang berbunyi:

اِنَّهٗ لَيْسَ لَهٗ سُلْطٰنٌ عَلٰى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهٖمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ﴿٩٩﴾ اِنَّمَا سُلْطٰنُهٗ عَلٰى الَّذِيْنَ يَتَوَكَّلُوْنَ وَاَلَّذِيْنَ هُمْ بِهٖ مُّشْرِكُوْنَ ۚ ﴿١٠٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya ia (setan) tidak memiliki pengaruh terhadap orang-orang yang beriman dan bertawakal hanya kepada Tuhan mereka. Pengaruhnya hanyalah terhadap orang-orang yang menjadikannya pemimpin dan orang-orang yang menjadi musyrik karena (tipu daya)-nya.* (Q.S. An-Nahl/16: 99-100)

Sehingga dalam hal ini naskah Surah Yâsîn bisa menjadi perantara untuk menjaga bayi dari gangguan hal-hal gaib dengan keyakinan dalam hati dan bertawakal kepada Allah.

b. Tradisi dalam Pernikahan

Dalam tradisi pernikahan, sebelum acara resepsi biasanya diadakan acara *betamat* pengantin. Tradisi ini sebagai tanda bahwa si pengantin telah khatam Al-Qur'an sebelum menikah, selain itu juga sebagai bentuk memeriahkan acara pernikahan.²³ Tidak ada maksud dan tujuan khusus dalam tradisi *betamat* ini, bahkan terkadang ada pengantin yang tidak mengadakan tradisi *betamat* menjelang pernikahannya. Namun jika dilihat dari segi hikmahnya, tradisi *betamat* ini adalah wujud syukur atas telah menyelesaikan membaca Al-Qur'an sebanyak 30 juz, juga agar mengawali acara pernikahan dengan hal-hal baik.²⁴

²² Wawancara dengan Hj. Norwahidah tanggal 8 Desember 2024.

²³ Wawancara dengan Kartinah tanggal 22 November 2024.

²⁴ Wawancara dengan Fatimatul Jahrah tanggal 13 Desember 2024.

Adapun hadis yang menjelaskan tentang keutamaan berkumpul untuk membaca Al-Qur'an yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَقَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW. bersabda: "Tidaklah suatu kaum itu berkumpul dalam sebuah rumah dari rumah-rumah Allah untuk membaca kitab Allah dan saling mengkaji dan mempelajarinya antar mereka melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat akan selalu menyelimuti mereka, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka termasuk dalam golongan yang (diridhoi) di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat dalam beramal, niscaya terlambat pula bagiannya."* (HR. Muslim dan Abu Daud)²⁵

Dalam kitab *Fath al-Mu'in* juga telah diterangkan beberapa pendapat ulama tentang mengkhawatirkan Al-Qur'an, yaitu:

قَالَ أَبُو الْيَيْتِ فِي "الْبُسْتَانِ" : يَنْبَغِي لِلْقَارِيءِ أَنْ يَخْتِمَ الْقُرْآنَ فِي السَّنَةِ مَرَّتَيْنِ إِنْ لَمْ يَقْدِرْ عَلَى الزِّيَادَةِ. وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّتَيْنِ فَقَدْ أَدَّى حَقَّهُ. وَقَالَ أَحْمَدُ : يَكْرَهُ تَأْخِيرَ خْتَمِهِ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا بِلَا عُدْرٍ ، لِحَدِيثِ ابْنِ عَمْرٍ

Artinya: *Imam Abu al-Laits dalam kitab Al-Bustan berkata: "Hendaknya bagi seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an untuk mengkhawatirkan Al-Qur'an satu tahun sebanyak dua kali, jika ia tak mampu untuk mengkhawatirkan lebih". Imam Abu Hanifah berkata: "Barang siapa yang mengkhawatirkan Al-Qur'an pada setiap tahun sebanyak dua kali, maka sungguh ia telah memenuhi haknya". Imam Ahmad berkata: "Makruh mengakhirkan mengkhawatirkan Al-Qur'an lebih dari 40 Hari tanpa adanya uzur, berdasarkan hadits Ibnu Amr"*²⁶

²⁵ Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Naisaburi, *Ensiklopedia Hadits 4: Shahih Muslim 2*, ed. Nanang Ni'amurrahman, dkk, trans. Masyhari and Tatam Wijaya (Jakarta: Al-Mahira, 2012), 611.

²⁶ Ahmad Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Ma'bari Al-Malibari Al-Fannani, *Fath Al-Mu'in* (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2004), 275–276.

c. Tradisi dalam Kematian

1) Pembacaan Q.S. Yâsîn bagi para pelayat

Dalam tradisi kematian, ketika orang-orang datang untuk melayat yang dibaca adalah Q.S. Yâsîn dan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan di masyarakat. Responden menjelaskan bahwa dalam tafsir Q.S. Yâsîn dijelaskan bila orang mati dibacakan Q.S. Yâsîn faedahnya diantaranya si jenazah dilepaskan dari siksa kubur dan mendapat rahmat di dalam kubur.²⁷ Quraish Shihab memaparkan dalam tafsir *Al-Mishbah*, Surah Yâsîn dikenal juga dengan nama *Qalbu Al-Qur'an* atau jantung Al-Qur'an. Penamaan ini berdasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, namun hadis tersebut dinilai *gharib* bahkan banyak ulama menilainya *dha'if*.²⁸

Dalam tafsir *Al-Azhar* pada muqaddimah juz 23 memuat hadis Nabi SAW:

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْرَأُوهَا عَلَيَّ مَوْتَاكُمْ : يَعْنِي
يُس

Artinya: Dari Ma'qil bin Yasâr berkata: Rasulullah SAW berkata: "Bacakanlah dia atas orang mati disekitarmu." (yaitu Yâsîn). (Riwayat Imam Ahmad, Abu Daud dan al-Nasa'i. diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dari hadis Abdullah Ibnu al-Mubarak).

Hamka juga memuat perkataan dari para mufasir lain, seperti Imam Ahmad bin Hambal yang mengatakan jika surah ini dibacakan di dekat orang yang dalam keadaan sakaratul maut maka Allah akan meringankan baginya dan mudah keluar

²⁷ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 501.

roh. Juga perkataan Ibnu Katsir bahwa surah ini membawakan rahmat dan berkat serta memudahkan keluarnya roh dari badan.²⁹

2) Pembacaan Q.S. Yâsîn sebanyak 3 kali dan dilanjut Q.S. Al-Mulk pada saat jenazah dimandikan hingga dikafani

Saat proses memandikan hingga mengkafani jenazah, para pelayat membaca bersama-sama Q.S. Yâsîn yang diulang 3 kali kemudian dilanjutkan dengan Q.S. Al-Mulk. Q.S. Yâsîn dibaca ulang sebanyak 3 kali memiliki maksud karena Allah menyenangi sesuatu yang ganjil, begitupun halnya dengan membaca Al-Qur'an baik diulang-ulang karena pahalanya pun banyak. Sedangkan tujuan dari pembacaan Q.S. Al-Mulk yaitu berdasarkan hadis Nabi barangsiapa yang mengamalkan Q.S. Al-Mulk maka dijauhkan dari siksa kubur. Karena si jenazah tidak bisa lagi membaca sehingga pelayat yang membacakan Q.S. Al-Mulk dan mengahdiahkannya kepada si jenazah faedahnya agar si jenazah tidak hancur di alam kubur.³⁰

Ada maksud tersendiri pembacaan Q.S. Yâsîn yang diulang tiga kali, yaitu karena Allah menyukai sesuai yang ganjil, sebagaimana hadis dari al-Bukhari berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانٌ قَالَ: حَفِظْنَاهُ مِنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَوَايَةً قَالَ: اللَّهُ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ إِسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا لَا يَحْفَظُهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَهُوَ وَتَرٍ يُحِبُّ الْوَتَرَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Sufyan telah berkata: kami hafal dari Abu al-Zinan dari al-A'raj dari Abu Hurairah secara periwayatan dia berkata: "Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, tidaklah*

²⁹ Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8, 5964.

³⁰ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

seseorang menghafalnya melainkan ia akan masuk surga, dan Dia adalah witr dan menyukai yang ganjil. (HR. Bukhari no. 6410)³¹

Terdapat pula hadis lain yang menerangkan bahwa Nabi suka melakukan sesuatu diulang sebanyak tiga kali:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَلَّمَ سَلَّمَ ثَلَاثًا وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا
ثَلَاثًا

Artinya: Dari Anas dari Nabi SAW., bahwa Nabi apabila memberi salam diucapkannya tiga kali, dan bila berbicara dengan satu kalimat diulanginya tiga kali. (HR. Bukhari no. 94)³²

Surah Al-Mulk disebut sebagai penghalang dan penyelamat dari siksa kubur, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرٍو بْنِ مَالِكِ التُّكْرِيُّ عَنْ أَبِيهِ
عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَبَاءَهُ عَلَى
قَبْرِ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ حَتَّى خَتَمَهَا فَاتَى
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خَبَائِي عَلَى قَبْرِ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ
فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الْمَلِكُ حَتَّى خَتَمَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ
الْمَانِعَةُ هِيَ الْمُنْجِيَةُ تَنْجِيهِهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا
الْوَجْهِ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik bin Abu al-Syawarib telah menceritakan kepada kami Yahya bin 'Amru bin Malik al-Nukri dari ayahnya dari Abul Jauza' dari Ibnu Abbas ia berkata: "Sebagian sahabat Nabi SAW membuat kemah di atas pemakaman, ternyata ia tidak

³¹ Muhammad bin Ibrahim bin Ismail Al-Bukhari, *Al-Jami' Al-Shahih Al-Bukhari*, Juz 8 (Beirut: Dar Al-Najah, 2001), 109.

³² Al-Bukhari, Juz 1, 34.

mengira jika berada di pemakaman, tiba-tiba ada seseorang membaca surah Tabârakalladzî biyadihil mulku (Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan)”. Sampai selesai, kemudian dia datang kepada Nabi SAW dan berkata: “Wahai Rasulullah sesungguhnya, aku membuat kemahku di atas kuburan dan aku tidak mengira jika tempat tersebut adalah kuburan, kemudian ada seseorang membaca surah Tabarak (surah Al-Mulk) sampai selesai,” Rasulullah SAW bersabda: “Dia adalah penghalang, dia adalah penyelamat yang menyelamatkannya dari siksa kubur.” Abu Isa berkata: Dari jalur ini hadis ini hasan gharib. Dan dalam bab ini, ada hadis dari Abu Hurairah. (HR. At-Tirmidzi no 2815)³³

Dalam kitab *Riyad al-Sholihin* karya al-Nawawi, pada bab 183 tentang anjuran membaca surah dan ayat tertentu, nomor hadis 1016 dijelaskan:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ الْقُرْآنَ سُوْرَةً ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّىٰ غُفِرَ لَهُ وَهِيَ: تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ : تَشْفَعُ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW. bersabda, “Diantara Al-Qur'an terdapat satu surah yang terdiri dari tiga puluh ayat yang dapat memberi syafa'at untuk seseorang sehingga ia diampuni, yaitu Tabârakalladzi bi yadihil mulk (surah Al-Mulk). (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata: “Derajat hadis ini hasan”. Dan dalam riwayat Abu Daud “ia akan memberikan syafa'at (pertolongan))³⁴

3) Pembacaan Q.S. Al-Ikhlâs dan *Fatihah empat* (Al-Fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan Al-Nâs) pada saat menganyam daun kelapa

Di masyarakat Desa Jumba biasanya ibu-ibu bertugas menganyam daun kelapa untuk taburan di atas kubur. Anyaman ini merupakan tradisi dari ulama terdahulu dan tidak dilakukan sembarangan, melainkan ada bacaan khususnya. Daun kelapa yang dianyam memiliki dua macam, ada anyaman kecil yang berupa

³³ Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa al-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadist 6: Jami' al-Tirmidzi*, ed. Nanang Ni'amurrahman and dkk, trans. Tim Darussunnah (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2013), 462.

³⁴ An-Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, Jilid 2, 91.

daunnya saja dan ada juga anyaman besar yang menyatu dengan *handayang* (pelepah), berbeda bentuk bacaannya pun berbeda pula. Saat menganyam daun kelapa yang kecil membaca Q.S. Al-Ikhlâs setiap satu anyamannya. Sedangkan saat menganyam daun kelapa dengan *handayang* membaca *Fatihah empat* yang terdiri dari Q.S. Al-Fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan Al-Nâs. Setelah menganyam sambil membaca *Fatihah empat* lalu anyaman tadi *dipulas* (dipelintir) dan dikunci dengan bacaan Shalawat.³⁵

Adapun keutamaan Q.S. Al-Ikhlâs yaitu setara dengan sepertiganya Al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis berikut:

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ : "وَإِنِّي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهَا لَتَعْدَلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ". وَفِي رِوَايَةٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَصْحَابِهِ: "أَيَعِجْزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ بِثُلُثِ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ؟" فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، وَقَالُوا : أَيُّنَا يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ : "قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ، اللَّهُ الصَّمَدُ : ثُلُثُ الْقُرْآنِ" رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Artinya: *Dari Abu Sa'id al-khudri r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang: (Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa), (surah Al-Ikhlâs) demi yang jiwaku di tangan-Nya sesungguhnya surah tersebut sama dengan sepertiga Al-Qur'an". Dalam riwayat lain bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada sahabatnya: "Mampu kah salah seorang kamu membaca sepertiga Al-Qur'an dalam satu malam?", hal tersebut membuat para sahabat susah, mereka berkata: "Siapakah yang sanggup diantara kami melakukan hal tersebut?", beliau bersabda: (Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah SWT tempat meminta) adalah sepertiga Al-Qur'an. (HR. al-Bukhari, al-Nawawi no. 1010)³⁶*

³⁵ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

³⁶ An-Nawawi, Jilid 2, 89.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ : "إِنَّمَا تَعْدُلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ" رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda tentang: (Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa), sesungguhnya surah ini menyamai sepertiga Al-Qur'an.* (HR. Muslim, al-Nawawi no. 1012)³⁷

Sedangkan keutamaan Q.S. Al-Falaq, dan Q.S. Al-Nâs yang disebut sebagai surah *Al-Muawwidzatain* yaitu:

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ، وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ، حَتَّى نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَتَانِ، فَلَمَّا نَزَلْنَا أَخَذَ بَهُمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ :

Artinya: *Dari Abu Sa'id al-Khudri r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW berdoa minta perlindungan dari gangguan jin dan pandangan manusia hingga turun dua surah Muawwidzatain (surah Al-Falaq dan surah al-Nâs), tatkala dua surah ini turun beliau menggunakannya untuk berlindung dan meninggalkan selain-Nya.* (HR. Tirmidzi, ia berkata: "Derajat hadis ini hasan", al-Nawawi no.1015)³⁸

Terdapat pula hadis tentang meletakkan pelepah daun kurma yang dapat meringankan azab orang yang meninggal jika diletakkan di atas kubur, hadisnya yaitu:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَائِطٍ مِنْ حَيْطَانِ مَكَّةَ، أَوْ الْمَدِينَةَ، سَمِعَ صَوْتَ إِنْسَانَيْنِ يَعْذِبَانِ فِي قُبُورِهِمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْذِبَانِ، وَمَا يَعْذِبَانِ فِي كَبِيرٍ، ثُمَّ قَالَ: بَلَى، كَانَ أَحَدُهُمَا لَا يَسْتَبْرِئُ مِنْ بَوْلِهِ، وَكَانَ الْآخَرُ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ، ثُمَّ دَعَا

³⁷ An-Nawawi, Jilid 2, 90.

³⁸ An-Nawawi, Jilid 2, 91.

بجريدة فكسرها كسرتين، فوضع على كل قبر منهما كسرة، فقيل له: يا رسول الله، لم فعلت هذا؟ قال: لعنه أن يخفف عنهما ما لم ييبسا، أو إلى أن ييبسا

Artinya: Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW pernah melewati salah satu perkebunan di Makkah atau Madinah, beliau mendengar dua orang sedang disiksa di dalam kubur mereka, maka Rasulullah SAW bersabda, “Keduanya sedang disiksa dan keduanya tidak disiksa karena dosa besar.” Kemudian beliau bersabda, “Benar, salah seorang diantara keduanya tidak membersihkan dari kencingnya dan lainnya melakukan adu domba.” Kemudian beliau meminta pelepah (kurma) lalu memecahnya menjadi dua dan meletakkan di atas kuburan masing-masing satu pecahan pelepah. Ditanyakan, “Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan hal ini?” Beliau menjawab, “Barangkali itu bisa meringankan azab dari mereka berdua selama dua pelepah ini belum kering. Atau sampai dua pelepah ini kering.” (HR. Ibnu Majah no. 347, al-Nasa’i no. 2067)³⁹

4) Pembacaan Q.S. Al-Qadr pada saat membulatkan tanah

Terdapat amalan orang kampung membulatkan tanah sambil membaca Q.S. Al-Qadr sebanyak 7 kali. Biasanya di masyarakat sampai 41 bulatan tanah dengan setiap bulatannya dibaca Q.S. Al-Qadr sebanyak 7 kali. Lalu bulatan tanah tersebut dimasukkan ke dalam kain kafan dan diselipkan di dada maupun di ketiak jenazah. Faedahnya antara lain si jenazah tidak akan diazab di dalam kubur. Responden menjelaskan yang berujukan kepada Kitab *Dhiya' al-Dîn al-Islami* karangan H. Abdul Aziz Syarbini dari Kandungan, yang mana kitab ini mengambil rujukan dari Kitab *I'ناه al-Tholibin* karangan Sayyid Abu Bakar Utsman bin Muhammad Syatha al-Dimyati pada juz 2.⁴⁰

Adapun penjelasan Sayyid Abu Bakar Utsman bin Muhammad Syatha al-Dimyati dalam kitab beliau *I'ناه al-Tholibin* yang mengandung hadis Nabi sebagai berikut:

³⁹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan An-Nasa'i*, Jilid 2, ed. Edy, trans. Fathurahman and Zuhdi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 119.

⁴⁰ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

عن الإمام تقي الدين عن والده عن الفقيه أبي عبد الله محمد الحافظ أن رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَخَذَ مِنْ تَرَابِ الْقَبْرِ حَالَ الدَّفْنِ بِيَدِهِ أَوْ حَالَ إِرَادَتِهِ وَقَرَأَ عَلَيْهِ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَجَعَلَهُ عَلَى الْمَيِّتِ فِي كَفْنِهِ أَوْ قَبْرِهِ لَمْ يَعْذَبْ ذَلِكَ الْمَيِّتَ فِي الْقَبْرِ

Artinya: *Dari Imam Taqiyuddin dari ayah beliau al-Faqih Abi Abdillah Muhammad al-hafizh, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa mengambil tanah kubur pada ketika hendak mengubur kemudian membaca atasnya innâ anzalnâhu fî lailatil qadr sebanyak tujuh kali kemudian diletakkan tanah tadi di atas jenazah di kafannya, atau di kuburnya maka jenazah tersebut tidak akan diazab di alam kubur”.*⁴¹

5) Tulisan ayat Al-Qur’an yang diselipkan pada jenazah saat dikafani

Selain dari pembacaan Al-Qur’an, pengamalan dalam tradisi kematian di masyarakat Desa Jumba juga berupa tulisan, yaitu menulis *Bismillâhirrahmânirrahîm* sampai 70 kali di kertas kemudian diletakkan di dalam kafan. Faedah dari amalan ini yaitu niscaya dipelihara Allah dari siksa kubur dan dimudahkan Allah menjawab pertanyaan Munkar Nakir. Amalan ini terdapat dalam Kitab *Dhiya’ al-Dîn al-Islami* karangan H. Abdul Aziz Syarbini.⁴²

H. Abdul Aziz Syarbini menjelaskannya menggunakan bahasa Arab Melayu yang isinya sebagai berikut:

برغ سياف منوليس بسم الله الرحمن الرحيم (٧٠ ×) كمودين دلاتقن ددالم كافن نسچاي دفلهارا
الله سبحانه و تعالى دار سيقسا قبر دان دمودهكن منجواب فرتاپان منكر دان نكير

Artinya: *Barangsiapa menulis Bismillâhirrahmânirrahîm (70 kali) kemudian diletakkan di dalam kafan niscaya dipelihara Allah SWT dari siksa kubur dan dimudahkan menjawab pertanyaan munkar dan nakir.*⁴³

⁴¹ Abu Bakar Utsman bin Muhammad Syatha Al-Dimyati, *I'nanah Al-Thalibin*, Jilid 2 (Jakarta: Al-Haramain Jaya Indonesia, 2007), 119.

⁴² Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

⁴³ Abdul Aziz Syarbini, *Dhiya’ al-Dîn al-Islami* (Kandangan: Sahabat Mitra Pengetahuan, n.d.), 392.

Selain tulisan lafaz Basmallah, di masyarakat Desa Jumba juga meyakini akan wafaq yang berupa tulisan doa, wafaq tersebut juga diletakkan di dada jenazah saat akan dikafan.⁴⁴ Mengenai hal ini H. Abdul Aziz Syarbini juga menerangkan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas r.a, tentang doa yang ditulis untuk jenazah yang berbunyi:

تله دروايتكن دار ابن عباس رضي الله عنه، بركات رسول الله صلى الله عليه وسلم : برغ سياف
 مني غكفك دنيا دان دتوليسي اين دعاء دان دلا تقن كدالم كافن، لبه ايستيميو لافي داتس
 دادا دان دتاتم برسام-سام نسچاي تيدق اكن دسيقسا اين ميت ددالم قبر اتو دعالم برزخ. اينله
 دعاء ي غ دتوليسي: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ بِعِزَّتِكَ يَا عَزِيْزٌ وَ بِقُدْرَتِكَ يَا قَدِيْرٌ وَ بِحِلْمِكَ يَا حَلِيْمٌ
 وَ بِعِظْمَتِكَ يَا عَظِيْمٌ وَ بِرَحْمَتِكَ يَا رَحِيْمٌ وَ بِمَنِّكَ يَا مَنَّانٌ اَنْ تُحَفِّظَنِيْ بِاِيْمَانِيْ قَائِمًا وَ قَاعِدًا وَ رَاكِعًا وَ سَاجِدًا
 وَ حَيًّا وَ مَيِّتًا وَ عَلٰى كُلِّ حَالٍ. اِلٰهِيْ هٰذَا اَوَّلُ قُدُوْمِيْ اِلَيْكَ فَاكْرَمْنِيْ فَاِنَّ الصَّيْفَ اِذَا نَزَلَ بِقَوْمٍ يُّكْرَمُ
 فَانْتِ اَوْلٰى بِالْاِكْرَامِ. اِلٰهِيْ مَا دُمْتُ حَيًّا اَنْتَ اَحْسَنْتَ اِلَيَّ الْاَنَ اِنْقَطَعَتْ حَيَاتِيْ وَ لَا تَمْنَعْ اِحْسَانَكَ
 عَنِّيْ بُوفاَتِي الْاَنَ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. يَا دَلِيْلَ الْمُتَحِيْرِيْنَ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ الْخَالِقُ الْعَلِيْمُ رَبُّ
 الْخَلْقِ وَ الْخَلَاتِقِ اَجْمَعِيْنَ. اَللّٰهُمَّ اسْتُوْدِعْتِكَ دِيْنِيْ وَ اِيْمَانِيْ فَاحْفَظْهُمَا عَلَيَّ فِيْ حَيَاتِيْ وَ عِنْدَ وُفَاتِيْ وَ بَعْدَ
 مَمَاتِيْ.

Artinya: Telah diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas r.a, berkata Rasulullah SAW: Barangsiapa meninggal dunia dan ditulisi ini doa dan diletakkan ke dalam kafan, lebih istimewa lagi di atas dada dan di tanam bersama-sama niscaya tidak akan disiksa ini jenazah di dalam kubur atau di alam barzakh. Ini lah doa yang ditulisi:

⁴⁴ Wawancara dengan Kartinah tanggal 22 November 2024.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِعِزَّتِكَ يَا عَزِيزٌ وَبِقُدْرَتِكَ يَا قَدِيرٌ وَبِحِلْمِكَ يَا حَلِيمٌ وَبِعَظَمَتِكَ يَا عَظِيمٌ
 وَبِرَحْمَتِكَ يَا رَحِيمٌ وَبِمَنَّانُكَ أَنْ تَحْفَظَنِي بِإِيمَانِي قَائِمًا وَقَاعِدًا وَرَاكِعًا وَسَاجِدًا وَحَيًّا وَمَيِّتًا
 وَعَلَى كُلِّ حَالٍ. إلهي هَذَا أَوَّلُ قُدُومِي إِلَيْكَ فَأَكْرِمْنِي فَإِنَّ الضَّيْفَ إِذَا نَزَلَ بِقَوْمٍ يُكْرَمُ وَأَنْتَ
 أَوْلَى بِالْإِكْرَامِ. إلهي مَا دُمْتُ حَيًّا أَنْتَ أَحْسَنْتَ إِلَيَّ الْآنَ انْقَطَعَتْ حَيَاتِي وَلَا تَمْنَعُ إِحْسَانَكَ
 عَنِّي بَوَفَاتِي الْآنَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. يَا دَلِيلَ الْمُتَحِيرِينَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْخَالِقُ الْعَلِيمُ رَبُّ
 الْخَلْقِ وَالْخَالِقِ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ اسْتَوْدِعْنِي دِينِي وَإِيمَانِي فَاحْفَظْهُمَا عَلَيَّ فِي حَيَاتِي وَعِنْدَ وَفَاتِي
 وَبَعْدَ مَمَاتِي.⁴⁵

6) Tunggu kubur dan khatam 30 juz dalam 3 hari

Rangkaian terakhir dalam prosesi kematian adalah menguburkan, tunggu kubur menjadi salah satu tradisi di masyarakat Banjar begitupun juga di Desa Jumba. Responden menjelaskan biasanya tunggu kubur dilakukan selama 3 hari dimulai dari jenazah selesai dikuburkan tanpa boleh ditinggalkan, penunggu kubur terdiri dari 3 orang dengan masing-masing orang membaca 30 juz Al-Qur'an selama 3 hari, kemudian pada hari ketiga diadakan khataman oleh keluarga jenazah.⁴⁶

Ketika seseorang meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya, namun keluarganya masih bisa mendoakan sebagaimana hadis Nabi berikut:

⁴⁵ Syarbini, 392–393.

⁴⁶ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقَتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حَجْرٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ
ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو
لَهُ

Artinya: Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id dan Ibnu Hujr menyampaikan kepada kami dari Isma'il bin Ja'far dari al-'Ala dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Apabila anak Adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali (amal) dari tiga ini: sedekah yang berlaku terus menerus, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya." (HR. Muslim)⁴⁷

Responden menjelaskan tujuan dan hikmah dari tunggu kubur adalah menghadiahkan pahala bacaan Al-Qur'an tersebut kepada jenazah yang dikubur agar mendapat syafa'at dari Al-Qur'an dan semoga dijauhkan dari siksa kubur. Maksud dari selama 3 hari kubur tidak boleh ditinggalkan semoga selama 3 hari tersebut si jenazah tidak ditanya oleh malaikat karena kubur tidak dijauhi oleh manusia.⁴⁸ Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat sebuah riwayat yang menjelaskannya. Dalam Shahih Sunan Al-Nasa'i jilid 2, pada bab 109 tentang pertanyaan dalam kubur. Bunyi hadisnya sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وَضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ
إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نَعَالِهِمْ، قَالَ: فَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ، فَيَقُولَانِ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ،

⁴⁷ Al-Naisaburi, *Ensiklopedia Hadits 4: Shahih Muslim 2*, 616.

⁴⁸ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ، قَدْ أَبْدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا

Artinya: Dari Anas bin Malik, ia berkata, Nabiyullah SAW bersabda, “Sesungguhnya seorang hamba jika telah diletakkan di dalam kuburannya dan para sahabatnya telah berpaling, ia benar-benar mendengar suara terompol mereka.” Beliau bersabda lagi, “Lalu dua malaikat mendatangnya, keduanya mendudukan orang tersebut lalu bertanya kepadanya. ‘Apa yang kau tahu tentang orang ini?’ Adapun orang mukmin, maka ia akan menjawab, ‘Aku bersaksi bahwa ia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya’, lalu dikatakan kepada orang tersebut, ‘Lihatlah tempat tinggalmu di neraka, sungguh Allah telah menggantikannya dengan tempat tinggal di surga.’” Nabi SAW bersabda, “Maka ia melihat kedua-duanya.” (HR. An-Nasa’i no. 2049)⁴⁹

3. Bentuk Resepsi Fungsional Al-Qur’an dalam Tradisi Siklus Kehidupan

Masyarakat Desa Jumba

Berdasarkan penerimaan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Jumba meresepsikan Al-Qur’an secara fungsional. Hal ini terlihat dari fenomena sosial budaya di masyarakat Desa Jumba yang meresepsikan Al-Qur’an berdasarkan tujuan-tujuan praktis. Al-Qur’an diterapkan melalui pembacaan, penulisan, pendengaran ataupun perilaku untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Resepsi fungsional Al-Qur’an dalam tradisi siklus kehidupan masyarakat Desa Jumba, jika dilihat dari kacamata kajian *living Qur’an* memuat keempat bagian bentuk tradisi yang dipetakan oleh Hamam Faizin yaitu: aspek oral/*recitation*, aural/*hearing*, tulisan/*writing*, dan sikap/*attitude*.⁵⁰ Berikut penulis

⁴⁹ Al-Albani, *Shahih Sunan An-Nasa’i*, Jilid 2, 110.

⁵⁰ Hamam Faizin, “Al-Qur’an Sebagai Fenomena Yang Hidup (Kajian Atas Pemikiran Para Sarjana Al-Qur’an),” in *International Seminar And Qur’anic Conference II*, 2012, 11.

paparkan analisis dari hasil penulisan yang dilakukan terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan yang meliputi kelahiran, pernikahan, dan kematian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jumba.

1. Oral (*Recitation*)

Orality biasanya merujuk pada aktivasi teks ke dalam suara/performa yang indah, terukur dan ritmis, yang dipelajari, dipraktikkan dan diselenggarakan pada waktu dan tempat tertentu.⁵¹ Dalam hal ini, aspek oral pengamalan Al-Qur'an pada masyarakat Desa Jumba berupa pembacaan surah atau ayat Al-Qur'an dalam tradisi dengan tujuan tertentu.

a) Tradisi dalam Kelahiran

Pada usia kehamilan sebelum menginjak 4 bulan ketika belum ditiupkannya roh kepada janin, terdapat amalan doa untuk mendapatkan keturunan laki-laki. Doa tersebut diawali dengan kalimat *Bismillâhirrahmânirrahîm* yang merupakan Q.S. Al-Fâtihah/1: 1, doa ini dibacakan sambil mengelus perut ibu hamil tersebut.⁵²

Lafaz basmalah menjadi bagian dari Q.S. Al-Fâtihah, tidak hanya itu ia juga menjadi lafaz pembuka di setiap awal surah. Seperti yang disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsir beliau, bahwa membaca basmalah disunahkan pada saat mengawali setiap pekerjaan. Bahkan Ibnu Katsir menyebutkan disunahkannya membaca basmalah di awal wudhu, sebagaimana dinyatakan dalam hadis *marfu'* dalam kitab Musnad Imam Ahmad dan kitab-kitab Sunan, dari Abu Hurairah, Sa'id bin Zaid dan Abu Sa'id, Nabi SAW bersabda:

⁵¹ Anne Rasmussen, "Al-Qur'an'ân Dalam Kehidupan Sehari-Hari Indonesia: Masyarakat Pro Ject of Musical Oratory," *Etnomusikologi* 45, no. 1 (1 Januari, 2001): 33.

⁵² Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

لَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ

Artinya: *Tidak sempurna wudhu bagi orang yang tidak membaca nama Allah padanya.* (Hadis ini hasan)⁵³

Hal ini menunjukkan bahwa lafaz basmalah memiliki keutamaan tersendiri, lafaz yang baik diucapkan untuk mengawali segala aktivitas yang baik. Membiasakan membaca basmalah sebelum memulai setiap kegiatan adalah bentuk pengakuan akan kehadiran dan kekuasaan Allah dalam segala hal yang kita lakukan. Lafaz ini mengandung doa, harapan dan perlindungan, sehingga setiap perbuatan yang diawali dengan basmalah menjadi lebih diberkahi dan bernilai ibadah.

Kemudian pada usia kehamilan 7 bulan hingga menjelang kelahiran, amalan yang dilakukan adalah membaca Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5. Cara pengamalannya yaitu dengan membaca surah tersebut sambil mengelus perut ibu hamil. Pengamalan ini adalah bentuk *tafa’ul* ketika Nabi menerima wahyu pertama yaitu Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5 yang berkhawatir di Gua Hira, guru-guru terdahulu mengatakan anak dalam kandungan itu seolah-olah berada dalam gua.⁵⁴

Tafa’ul menurut ensiklopedia etika dan perilaku yaitu:

انْشِرَاحُ قَلْبِ الْإِنْسَانِ وَإِحْسَانُهُ الظَّنَّ، وَتَوَقُّعُ الْخَيْرِ بِمَا يَسْمَعُهُ مِنَ الْكَلِمِ الصَّالِحِ أَوْ الْحَسَنِ أَوْ الطَّيِّبِ

Artinya: *Keterbukaan hati manusia dan prasangka baiknya, serta harapan akan kebaikan dari apa yang didengarnya berupa kata-kata yang baik, bagus, atau menyenangkan.*⁵⁵

⁵³ Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, 20.

⁵⁴ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

⁵⁵ “أَوَّلًا: معنى التَّفَاؤُلِ لُغَةً وَاصْطِلَاحًا” dorar.net, accessed December 27, 2024, <https://dorar.net/alakhlq/707>.

Sehingga dalam hal ini responden ketika mengamalkan membaca Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5 adalah bentuk *tafa’ul* terhadap *asbab al-nuzul* dan makna yang terkandung dalam surah ini. *Tafa’ul* disini menjadi bentuk doa dan harapan agar anak yang dikandung tumbuh dengan kecerdasan, keberkahan ilmu, dan fitrah yang suci.

Terdapat pula amalan untuk bayi yang baru lahir yaitu dibacakan Q.S. Maryam untuk bayi perempuan dan Q.S. Muhammad, Q.S. Al-Nûr, serta Q.S. Yusuf untuk bayi laki-laki. Cara pengamalannya yaitu surah tersebut dibacakan ke media air lalu air tersebut dimandikan ke bayi selama 7 hari berturut-turut. Untuk bayi perempuan hanya Q.S. Maryam saja. Untuk bayi laki-laki karena terdapat 3 surah maka pada hari ke 1-7 dimandikan dengan air bacaan Q.S. Muhammad, pada hari ke 8-14 dimandikan dengan air bacaan Q.S. Al-Nûr, dan pada hari ke 15-21 dimandikan dengan air bacaan Q.S. Yusuf. Tujuan dari amalan yaitu Q.S. Maryam agar memiliki sifat seperti Maryam yang merupakan salah satu perempuan yang dijanjikan masuk surga, juga agar anak dilimpahkan rezeki, memiliki akhlak yang baik, dan memiliki rupa yang baik. Mengamalkan Q.S. Muhammad bertujuan agar anak memiliki akhlak seperti Nabi Muhammad SAW, ketika anak besar dipuji-puji orang dan tidak dihinakan seperti makna dari kata Muhammad sendiri. Mengamalkan Q.S. Al-Nûr bertujuan agar masa depan anak bercahaya baik di dunia maupun di akhirat. Mengamalkan Q.S. Yusuf bertujuan agar anak memiliki akhlak

seperti Nabi Yusuf dan memiliki rupa yang bagus tidak bosan dilihat seperti halnya dengan Nabi Yusuf yang terkenal dengan ketampanannya.⁵⁶

Dalam hal ini responden juga menerapkan bentuk *tafa'ulan* terhadap amalan yang dilakukan pada bayi yang baru lahir. Terlihat dari tujuan pembacaan surah-surah yang dipaparkan oleh responden yang tidak mengarah kepada makna secara tersurat dari surah yang diamalkan, melainkan mengarah kepada harapan akan sifat-sifat dari nama-nama tersebut. Pengamalan ini menjadi bentuk optimisme dan keyakinan bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi kebaikan yang dapat diwujudkan melalui pendidikan dan doa orang tua.

b) Tradisi dalam Pernikahan

Dalam pernikahan, pengamalan Al-Qur'an ada pada acara *betamat* pengantin yang biasanya dilakukan sebelum acara resepsi. Prosesi *betamat* ini pada dasarnya sama seperti khataman Al-Qur'an pada umumnya, yaitu dimulai dengan membaca Q.S. Al-Duhâ sampai Q.S. Al-Nâs lalu dilanjutkan Q.S. Al-Fâtihah sampai Q.S. Al-Baqarah/2: 7. Tradisi *betamat* ini adalah bentuk wujud syukur atas telah selesainya membaca Al-Qur'an sebanyak 30 juz, juga agar mengawali acara pernikahan dengan hal-hal baik.⁵⁷

Di masyarakat tradisi *betamat* sering dilakukan sebagai simbol kesempurnaan dan keberkahan, juga mencerminkan kesiapan keagamaan calon pengantin dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Namun sebagaimana yang dipaparkan oleh responden bahwa tradisi ini bukanlah kewajiban agama, melainkan

⁵⁶ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

⁵⁷ Wawancara dengan Kartinah tanggal 22 November 2024, dengan Fatimatul Jahrah tanggal 13 Desember 2024.

bentuk adat yang diteruskan dari generasi ke generasi. Tujuannya pun lebih kepada menanamkan nilai keislaman dan doa agar pernikahan diberkahi, tidak melakukannya pun tidak mengurangi sahnya sebuah pernikahan. Tradisi ini dipandang sebagai bagian dari budaya yang memperkaya nilai-nilai kehidupan, tanpa menjadikannya beban atau keharusan.

Jika kita melihat dari penerapannya, membaca Al-Qur'an tentunya merupakan suatu ibadah yang pahalanya besar, seperti yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi bahwa membaca satu huruf Al-Qur'an maka pahala yang didapat sepuluh kali lipat, hadis tersebut berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: *Dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW. bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah SWT., maka baginya satu hasanah (kebaikan). Satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf, tapi alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf."* (HR. Tirmidzi)⁵⁸

c) Tradisi dalam Kematian

Dalam tradisi kematian, Q.S. Yâsîn menjadi surah yang paling sering dibaca. Seperti pada saat pelayat datang yang mereka baca selalu Q.S. Yâsîn. Begitupun juga saat proses memandikan hingga mengkafani jenazah, dimana para pelayat membaca bersama-sama Q.S. Yâsîn yang diulang 3 kali kemudian

⁵⁸ Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa al-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadist 6: Jami' al-Tirmidzi*, ed. Nanang Ni'amurrahman, dkk, trans. Tim Darussunnah (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2013), 953.

dilanjutkan dengan Q.S. Al-Mulk. Q.S. Yâsîn faedahnya diantaranya si jenazah dilepaskan dari siksa kubur dan mendapat rahmat di dalam kubur. Adapun Q.S. Al-Mulk maka dijauhkan dari siksa kubur. Karena si jenazah tidak bisa lagi membaca sehingga pelayat yang membacakan Q.S. Al-Mulk dan mengahdiahkannya kepada si jenazah faedahnya agar si jenazah tidak hancur di alam kubur.⁵⁹

Tradisi membaca Q.S. Yâsîn ketika ada yang meninggal dunia sudah menjadi kebiasaan yang meluas di masyarakat Muslim begitupun di Desa Jumba, hal ini sebagai bentuk penghormatan dan doa untuk jenazah.

Selain itu juga ditemukan anyaman daun kelapa untuk diletakkan di atas kubur. Saat menganyam ini pun tidak sembarangan melainkan ada bacaan khususnya. Daun kelapa yang dianyam memiliki dua macam, ada anyaman kecil yang berupa daunnya saja dan ada juga anyaman besar yang menyatu dengan *handayang* (pelepah), berbeda bentuk bacaannya pun berbeda pula. Saat menganyam daun kelapa yang kecil membaca Q.S. Al-Ikhlâs setiap satu anyamannya. Sedangkan saat menganyam daun kelapa dengan *handayang* membaca *Fatihah empat* yang terdiri dari Q.S. Al-Fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan Al-Nâs. Setelah menganyam sambil membaca *Fatihah empat* lalu anyaman tadi *dipulas* (dipelintir) dan dikunci dengan bacaan Shalawat. Tujuan diletakkannya anyaman daun kelapa tersebut yaitu selama daun tersebut belum kering maka selama itu juga doa akan mengalir kepada orang yang di dalam kubur, karena daun akan selalu bertasbih hingga mengering.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

⁶⁰ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024, dengan Kartinah tanggal 22 November 2024.

Dalam proses menganyam daun kelapa ini terlihat bahwa Islam juga memasukkan nilai seni namun tetap mengutamakan nilai keislamannya dengan pembacaan surah-surah tertentu ketika menganyam daun kelapa tersebut.

Selain menganyam daun kelapa juga ada tradisi membulatkan tanah yang diambil dari tanah galian kuburan. Cara pengerjaannya yaitu tanah dibulatkan sebesar kelereng dengan tangan yang dibaluri minyak sambil membaca Q.S. Al-Qadr sebanyak 7 kali, bulatan tanah ini dibuat sebanyak 41 buah. Lalu bulatan tanah tersebut dimasukkan ke dalam kain kafan dan diselipkan di dada maupun di ketiak jenazah. Faedahnya antara lain si jenazah tidak akan mendapat azab di dalam kubur.⁶¹

Dalam tafsir *Ibnu Katsir* dijelaskan pada ayat keempat Q.S. Al-Qadr ini

تَنْزِيلُ الْمَلَكِ ۖ وَرُوحٌ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۚ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ۝

Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya

untuk mengatur semua urusan. Maknanya yaitu, banyak turunnya para Malaikat pada malam ini (*Lailatul Qadr*) karena banyaknya berkah yang terdapat padanya. Dan para Malaikat selalu turun bersamaan dengan turunnya berkah, sebagaimana mereka senang untuk turun saat Al-Qur'an dibaca. Selain itu, para Malaikat ini akan mengelilingi halaqah-halaqah zikir (majelis ilmu) dan meletakkan sayap mereka bagi pencari ilmu dengan penuh kejujuran, sebagai bentuk penghormatan terhadapnya.⁶²

Melalui pengamalan ini dapat kita pahami bahwa Q.S. Al-Qadr memiliki hubungan dengan tradisi doa dan bacaan untuk jenazah karena kandungannya yang

⁶¹ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

⁶² Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, 510.

penuh makna tentang malam *Lailatul Qadr*, malam yang penuh keberkahan dan pengampunan. Pesan utama Q.S. Al-Qadr ini menekankan pentingnya amal dan ketaatan kepada Allah juga menjadi pengingat bahwa kehidupan dunia adalah kesempatan untuk beramal.

Setelah jenazah dikuburkan, jika ahli warisnya mampu maka biasanya diadakan *tunggu kubur*, menunggu kuburan selama 3 hari dimulai dari jenazah selesai dikuburkan tanpa boleh ditinggalkan. Penunggu kubur terdiri dari 3 orang dengan masing-masing orang membaca 30 juz Al-Qur'an selama 3 hari, kemudian pada hari ketiga diadakan khataman oleh keluarga jenazah. tujuan dan hikmah dari tunggu kubur adalah menghadiahkan pahala bacaan Al-Qur'an tersebut kepada jenazah yang dikubur agar mendapat syafa'at dari Al-Qur'an dan semoga dijauhkan dari siksa kubur.⁶³

Di kalangan masyarakat Desa Jumba tradisi *tunggu kubur* ini tidak menjadi suatu kewajiban, namun jika mampu maka lebih baik mengadakan tradisi ini, mengingat tak sedikit biaya yang dikeluarkan untuk membayar para penunggu kubur. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa dalam prosesi tunggu kubur ini kubur tidak boleh ditinggalkan selama 3 hari dan para penunggu akan membacakan Al-Qur'an hingga mengkhatamkannya. Hal ini dimaksudkan untuk menunda datangnya Malaikat Munkar dan Nakir dan dalam waktu 3 hari tersebut ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan diharapkan bisa menjadi hadiah pahala untuk jenazah di alam kubur.

⁶³ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

2. Aural (*Hearing*)

Pengamalan Al-Qur'an dalam bentuk aural yaitu bersangkutan dengan telinga atau indera pendengaran. Dalam bentuk ini pengamalan di masyarakat Desa Jumba yaitu dalam tradisi kelahiran. Penulis menemukan beberapa ibu hamil yang mengamalkan mendengarkan murottal Al-Qur'an selama kehamilan. Hal ini bertujuan agar bayi dalam kandungan yang didengarnya pertama adalah Al-Qur'an, selain itu juga agar bayi dalam kandungan terlahir cerdas dan sempurna, mendengarkan Al-Qur'an selama hamil juga dapat memberikan ketenangan di hati maupun pikiran bagi ibu hamil.⁶⁴ Selain itu juga ada ibu hamil yang memperbanyak mendengarkan Q.S. Maryam pada usia kehamilan 30 minggu hingga menjelang kelahiran, hal ini bertujuan agar proses persalinannya mudah dan selamat.⁶⁵

Sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa mendengarkan Al-Qur'an selama masa kehamilan. Bacaan Al-Qur'an dapat meningkatkan perkembangan otak janin dan memberikan ketenangan pada ibu hamil yang cenderung labil karena pengaruh hormon. Bacaan Al-Qur'an yang dibaca dengan tartil yang bagus dan sesuai dengan tajwid memiliki frekuensi yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh.⁶⁶

3. Tulisan (*Writing*)

Tulisan yang dimaksud dalam hal ini adalah pengamalan Al-Qur'an dengan cara ditulis dan memiliki tujuan tertentu. Pengamalan Al-Qur'an dalam tradisi

⁶⁴ Wawancara dengan Fatimatul Jahrah, tanggal 13 Desember 2024

⁶⁵ Wawancara dengan Mawardah, tanggal 6 Desember 2024.

⁶⁶ "Pengaruh Bacaan Al-Quran Pada Janin Dalam Kandungan," *Info Kesehatan* (blog), April 24, 2024, <https://umsu.ac.id/health/pengaruh-bacaan-al-quran-pada-janin-dalam-kandungan/>.

siklus kehidupan di masyarakat Desa Jumba dengan cara ditulis ini terdapat dalam tradisi kematian, yaitu tulisan ayat Al-Qur'an yang diselipkan di dalam kafan. Cara pengamalannya yaitu menulis *Bismillâhirrahmânirrahîm* sampai 70 kali di kertas kemudian diletakkan di dalam kafan. Faedah dari amalan ini niscaya dipelihara Allah dari siksa kubur dan dimudahkan Allah menjawab pertanyaan Munkar Nakir.⁶⁷

Telah disebutkan sebelumnya tentang keutamaan lafaz basmalah yang merupakan bacaan baik untuk mengawali segala sesuatu. Namun dalam tradisi kematian ini pengamalan lafaz basmalah dengan cara ditulis dan dijadikan wafaq untuk diselipkan di dalam kafan. Bentuk wafaq yang dikenal di masyarakat bermacam-macam, tidak hanya tulisan lafaz basmalah saja tetapi juga tulisan doa-doa.

4. Sikap (*Attitude*)

Sikap disini maksudnya seperti menganggap Al-Qur'an itu suci, lalu dari kesucian tersebut membuat manusia memiliki konsep tersendiri dalam memperlakukan kitab suci. Dalam bentuk sikap ini pengamalan oleh masyarakat Desa Jumba berupa meletakkan naskah Surah Yâsîn yang dilengkapi dengan cermin, bawang putih, lada, dan beras yang dibungkus menjadi satu, lalu benda-benda ini diletakkan di tempat tidur bayi. Mereka percaya bahwa benda-benda tersebut dapat menghindarkan si bayi dari hal-hal yang tidak baik seperti *karungkup*

⁶⁷ Wawancara dengan Fahri, tanggal 26 November 2024.

atau *isap duyu*, dalam Islam ini seperti jin atau iblis yang sering mengganggu bayi dan membuat bayi menangis tidak jelas.⁶⁸

Dari pengamatan ini terlihat bahwa masyarakat mempercayai bahwa benda-benda yang ditelakkan di tempat tidur bayi seperti naskah Surah Yâsîn, cermin, bawang putih, lada, dan beras mampu mengusir hal-hal jahat yang akan mengganggu ketenangan bayi. Di masyarakat surah Yâsîn sendiri sudah identik dengan prosesi dan tradisi tertentu, hal ini karena adanya pemahaman bahwa surah Yâsîn dibaca sesuai niat si pembaca. Adapun dengan tradisi meletakkan surah Yâsîn di tempat tidur bayi masyarakat percaya dan meniatkannya dapat melindungi bayi. Begitupun dengan benda-benda lainnya yang dipercaya masyarakat dapat mengusir makhluk gaib.

⁶⁸ Wawancara dengan Kartinah tanggal 22 November 2024, dengan Hj. Norwahidah tanggal 8 Desember 2024.